



METODE TALAQQI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PAI DI SMPN 22 BALIKPAPAN

Abdul Rofiq, Khoirul Anam Siddeh, Suherman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Balikpapan.

Abdulrofiq.aisba@gmail.com, khoirulanamsiddeh9@gmail.com,
suhermanspdi51@gmail.com.

Abstract: *The Talaqqi Method in Qur'anic Learning to Improve Islamic Education Achievement at SMPN 22 Balikpapan.* Sekripsi: *Islamic Religious Education Program, STITBA, 2025.* This study analyzes the implementation of the talaqqi method in Qur'anic learning and its impact on Islamic Religious Education (PAI) achievement at SMPN 22 Balikpapan. Using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation, the study found that Qur'anic instruction was conducted in a structured manner, emphasizing talaqqi as a direct oral learning method between teacher and student. This method allows for real-time correction of recitation and fosters emotional closeness, which in turn enhances students' motivation to learn. The talaqqi method is integrated with activities such as tadarus (group recitation), memorization, daily tilawah (recitation), as well as programs like Kamis Mengaji and Pesantren Ramadhan, implemented in both formal and non-formal learning contexts. Compared to other methods such as Qira'ati, Tilawati, and Iqro', talaqqi proves to be more adaptable to students' varying abilities and more effective in instilling Islamic values. The findings indicate that consistent application of the talaqqi method has a positive impact on improving students' spiritual competence, cognitive abilities, and religious attitudes, while also supporting their academic achievement in PAI. Thus, talaqqi emerges as a relevant and effective method for Qur'anic education at the junior secondary school level.

Keywords: *Talaqqi, Qur'anic Learning, Islamic Education Achievement, SMPN 22 Balikpapan, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al- Qur'an serta dampaknya terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 22 Balikpapan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur dengan menekankan metode talaqqi sebagai pembelajaran lisan langsung antara guru dan siswa. Metode ini memungkinkan koreksi bacaan secara real-time dan membangun kedekatan emosional yang mendorong motivasi belajar siswa. Talaqqi dipadukan dengan kegiatan seperti tadarus, hafalan, tilawah harian, serta program Kamis Mengaji dan Pesantren Ramadhan, baik dalam kegiatan formal maupun nonformal. Dibandingkan metode lain seperti Qira'ati, Tilawati, dan Iqro', talaqqi lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa dan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan talaqqi secara konsisten berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi spiritual, aspek kognitif, dan sikap religius siswa, sekaligus mendukung capaian prestasi akademik PAI mereka. Dengan demikian, talaqqi menjadi metode yang relevan dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat SMP.

Kata kunci: *Talaqqi, Pembelajaran Al-Qur'an, Prestasi Pendidikan Agama Islam, SMPN 22 Balikpapan, Pendidikan Agama Islam.*



PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, salah satunya melalui peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, termasuk di SMPN 22 Balikpapan. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang belum optimal, baik dari segi metode maupun motivasi belajar siswa (Azizah, 2019).

Pemerintah melalui KASI PAIS Kota Balikpapan mencanangkan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an siswa. Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang efektif menjadi kunci keberhasilan. Salah satu metode yang dianggap relevan adalah talaqqi, yaitu pembelajaran lisan langsung antara guru dan siswa, di mana siswa menirukan bacaan guru hingga mencapai fasih (Al-Qattan, 2001). Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan pemahaman tajwid dan nilai-nilai Islam secara mendalam (Hidayat, 2020).

Berbeda dengan metode lain seperti Qira'ati, Tilawati, atau Iqro', talaqqi lebih interaktif, adaptif terhadap perbedaan kemampuan siswa, dan mampu meningkatkan kedekatan emosional antara guru dan siswa sehingga mendorong motivasi belajar mereka (Rahman, 2018). Dengan demikian, penerapan talaqqi diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana metode talaqqi dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa serta dampaknya terhadap prestasi akademik PAI di SMPN 22 Balikpapan, sekaligus memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratif. Penelitian kualitatif eksploratif ditujukan untuk mengeksplor dan memahi permasalahan individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi terkait metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi PAI di SMPN 22 Balikpapan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah SMPN 22 Balikpapan yang terletak di Jl. Sumber rejo I RT.41 Kel, Sumber Rejo, Balikpapan Tengah, 317



Kalimantan Timur. Penelitian ini juga akan dilakukan selama kurun waktu bulan Februari 2025 hingga 30 April. Dalam penelitian ini sumber data diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

1. Data Primer

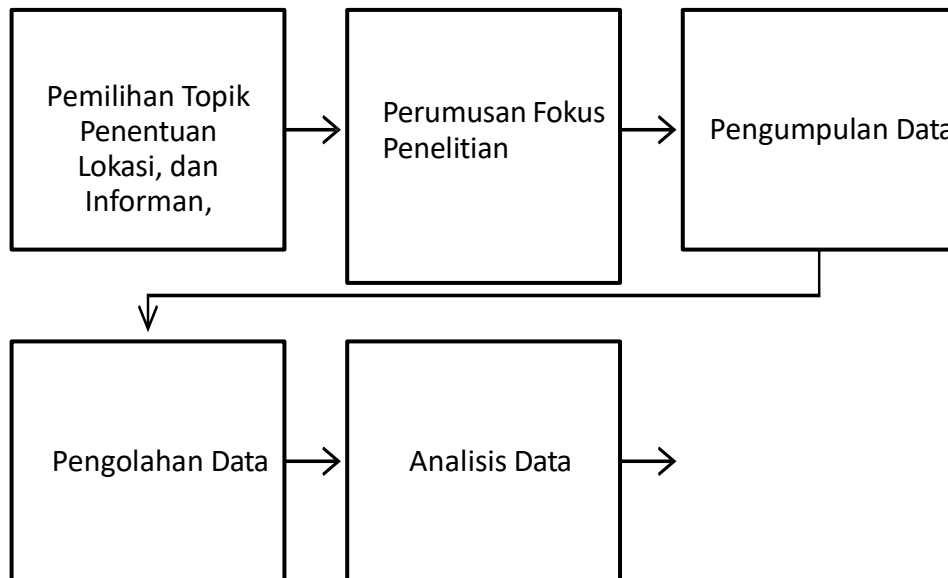
Data primer didapatkan dengan langsung melalui pengamatan atau observasi hingga proses wawancara mulai dari:

- a. Kepala SMPN 22 Balikpapan, sebagai orang yang berperan penting dalam program pembelajaran, perancangan dan penentu tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran
- b. Guru PAI SMPN 22 Balikpapan dengan kriteria guru senior memiliki memiliki pemahaman mendalam tentang program-program pembelajaran PAI seperti metode Talaqqi yang telah dilakukan serta berdampak pada dirinya, rekan kerja, serta peserta didik.
- c. Data dari siswa SMPN 22 Balikpapan diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap peserta didik yang telah mengikuti metode Talaqqi. Responden dipilih karena memiliki pengalaman langsung dan dapat memberikan gambaran mengenai dampak metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dan prestasi PAI.

Data primer dalam penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Menurut Umar Husain, data primer diperoleh dari individu melalui pengisian kuesioner atau wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat, merekam, dan mengambil dokumentasi, yang menggabungkan aktivitas mendengar, melihat, dan bertanya secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui berbagai arsip yang dimiliki oleh perpustakaan atau lembaga tersebut maupun laporan hingga jurnal yang relevan terkait topik penelitian yang bisa memberi dukungan dalam pembahasan pada riset ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Adapun prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Penjelasan:

1. Pemilihan Topik, Penentuan Lokasi, dan Informan. Pada tahap ini peneliti memilih topik yang akan peneliti angkat yaitu tentang Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Prestasi PAI di SMPN 22 Balikpapan.
2. Perumusan Fokus Penelitian. Pada tahap ini peneliti merumuskan fokus penelitian agar peneliti dapat berfokus pada satu fenomena yang menjadi pusat perhatian.
3. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 22 Balikpapan, guru PAI senior, serta siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode talaqqi. Data ini menjadi sumber utama karena memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan metode talaqqi dan dampaknya terhadap prestasi PAI. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip, laporan, serta literatur berupa buku, jurnal, dan referensi relevan yang mendukung analisis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan pedoman dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di kelas, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI senior, dan siswa untuk memperoleh data dari berbagai perspektif. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis berupa laporan sekolah, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara utama, yaitu:

1. Observasi, untuk memperoleh gambaran nyata terkait pelaksanaan metode talaqqi.
2. Wawancara semi terstruktur, guna menggali informasi lebih mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa.
3. Dokumentasi, untuk melengkapi data melalui arsip, catatan kegiatan, dan dokumen sekolah.

Kombinasi ketiga teknik tersebut diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan metode talaqqi dalam meningkatkan prestasi PAI di SMPN 22 Balikpapan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang mana meliputi empat komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2014). Adapun langkah-langkah analisis data menurut (Miles, 1992) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarah dan sebab akibat. Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 22 Balikpapan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan prestasi



Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Metode talaqqi yang dilakukan secara musyafahah (tatap muka langsung antara guru dan murid) terbukti efektif dalam membimbing siswa memperbaiki bacaan, menjaga keaslian tajwid, serta menumbuhkan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an (Al-Qattan, 2012; Al-Nawawi, 2002). Penerapannya dilakukan melalui tiga tahapan inti, yaitu persiapan (penguatan spiritual dan motivasi), pelaksanaan (proses mendengar dan menirukan bacaan guru), serta evaluasi (umpan balik langsung dan berkelanjutan) (Anwar, 2019; Mulyadi, 2021).

Di SMPN 22 Balikpapan, talaqqi tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga terintegrasi dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai aqidah, akhlak, dan karakter Islami. Pelaksanaan kegiatan ini diperkuat dengan program pendukung seperti Kamis Mengaji, Pesantren Ramadhan, dan kegiatan sosial keagamaan, sehingga pembelajaran lebih komprehensif dan menyentuh ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Strategi pembelajaran yang diterapkan sekolah bersifat adaptif dengan melakukan segmentasi siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang sudah lancar diarahkan pada tadarus, sedangkan siswa yang masih membutuhkan bimbingan mengikuti talaqqi secara intensif. Model ini sejalan dengan prinsip differentiated instruction sehingga pembelajaran lebih tepat sasaran. Selain itu, pelaksanaan talaqqi dilakukan dengan sistem terstruktur namun fleksibel, menyesuaikan ritme belajar siswa agar mereka tidak terbebani, sekaligus tetap menjaga kualitas proses pembelajaran.

Hasil evaluasi berkala menunjukkan progres yang positif. Siswa memperlihatkan peningkatan signifikan dalam ketepatan membaca, penguasaan tajwid, serta pemahaman ayat-ayat yang terkait dengan materi PAI. Keberhasilan ini tidak lepas dari faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan mental siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pendekatan personal yang dilakukan guru. Kendala yang muncul, seperti rasa malu atau tidak percaya diri saat melakukan kesalahan, dapat diminimalkan melalui suasana kelas yang suportif dan pendekatan guru yang membangun rasa percaya diri.

Dari dimensi akademik, penerapan talaqqi terbukti meningkatkan hasil belajar PAI dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85 ke atas, bahkan sebagian konsisten meraih nilai di atas 90. Dari dimensi non-akademik, metode ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, serta prestasi siswa di berbagai lomba keagamaan tingkat kota, seperti Tartil, Tilawah, dan Cerdas Cermat PAI. Hal ini menunjukkan bahwa talaqqi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menguatkan karakter, mental, dan spiritual siswa.



Dengan demikian, metode talaqqi yang dipadukan dengan tadarus rutin dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Penerapannya di SMPN 22 Balikpapan menjadi praktik baik dalam pengembangan pendidikan agama Islam, yang mampu mengintegrasikan dimensi akademik dan non-akademik secara seimbang. Model ini relevan untuk terus dikembangkan di era pendidikan Islam kontemporer, karena mampu membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga berakhlak mulia, religius, dan tangguh secara emosional serta spiritual.

Aspek	Temuan Utama	Dampak pada Siswa	Faktor Pendukung	Kendala	Solusi Strategis
Penerapan Metode Talaqqi	Dilaksanakan dengan musyafahah: mendengar dan Menirukan bacaan guru, melalui tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi	Membaca lebih tepat, tajwid dan makhraj terjaga	Guru kompeten, suasana religius	Rasa malu saat salah baca	Suasana suportif, umpan balik membangun
Integrasi dengan PAI	<i>Talaqqi</i> dihubungkan dengan aqidah, akhlak, serta nilai Islami	Membentuk karakter religius, cinta Al-Qur'an	Program Kamis Mengaji, Pesantren Ramadhan, bakti sosial	Waktu terbatas dalam kurikulum	Penjadwalan fleksibel, dukungan sekolah
Segmentasi Siswa	Dibagi dua kelompok: lancar (tadarus), butuh bimbingan (talaqqi)	Proses belajar sesuai kebutuhan, lebih fokus	Prinsip <i>differentiated instruction</i>	Perbedaan kemampuan yang lebar	Pengelompokan homogen, bimbingan intensif
Evaluasi dan Progres	Evaluasi rutin dengan koreksi langsung	Peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca dan pemahaman PAI	Motivasi siswa, dukungan guru	Konsistensi siswa dalam latihan	Evaluasi berkelanjutan, pembinaan personal



Prestasi Akademik	Nilai PAI rata-rata > 85, sebagian di atas 90	Peningkatan pemahaman materi PAI berbasis Al-Qur'an	Text-based learning, tadarus rutin	Keterbatasan waktu belajar	Integrasi ayat dalam materi PAI
Prestasi Non-Akademik	Prestasi lomba Tartil, Tilawah, Cerdas Cermat	Kepercayaan diri, disiplin, mental tangguh	Budaya sekolah religius, pembinaan berkelanjutan	Persaingan antarsiswa	Pembinaan karakter dan motivasi kolektif

Evaluasi dan Progres Evaluasi rutin dengan koreksi langsung Peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca dan pemahaman PAI Motivasi siswa, dukungan guru Konsistensi siswa dalam latihan Evaluasi berkelanjutan, pembinaan personal Prestasi Akademik Nilai PAI rata-rata > 85, sebagian di atas 90 Peningkatan pemahaman materi PAI berbasis Al-Qur'an Text-based learning, tadarus rutin Keterbatasan waktu belajar Integrasi ayat dalam materi PAI Prestasi Non-Akademik Prestasi lomba Tartil, Tilawah, Cerdas Cermat Kepercayaan diri, disiplin, mental tangguh Budaya sekolah religius, pembinaan berkelanjutan Persaingan antarsiswa Pembinaan karakter dan motivasi kolektif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi dalam meningkatkan prestasi PAI di SMPN 22 Balikpapan, yang dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, siswa, serta lingkungan pembelajaran, maka dapat disimpulkan secara komprehensif sebagai berikut:

1. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 22 Balikpapan. Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 22 Balikpapan dilaksanakan dengan mengutamakan metode talaqqi. Metode ini mengandalkan proses pembelajaran langsung antara guru dan siswa secara lisan, di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian siswa menirukan dengan memperhatikan makhraj dan tajwid yang benar. Metode ini dinilai sesuai dengan kondisi siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam, karena memberikan pendekatan yang bersifat individual dan korektif. Selain metode talaqqi, guru juga memadukan dengan metode tadarus, hafalan, dan pembiasaan tilawah harian, baik dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas maupun dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti Kamis Mengaji dan Pesantren Ramadhan.



2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 22 Balikpapan, Metode pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 22 Balikpapan menerapkan segmentasi siswa berdasarkan kemampuan dengan membagi siswa ke dalam kelompok tadarus bagi yang sudah lancar dan talaqqi bagi yang membutuhkan bimbingan intensif. Progres belajar siswa dievaluasi secara berkala melalui peningkatan kemampuan membaca, pelafalan, dan pemahaman tajwid. Kendala utama dalam implementasi adalah keterbatasan jumlah guru kompeten dan waktu pembelajaran, yang diatasi melalui integrasi metode, pelatihan guru, serta penyediaan waktu khusus di luar jam pelajaran guna memastikan efektivitas dan inklusivitas pembelajaran.

3. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Dapat Meningkatkan Prestasi PAI di SMPN

22 Balikpapan. Metode talaqqi di SMPN 22 Balikpapan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam yang berbasis ayat Al-Qur'an, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85 ke atas. Selain aspek akademik, metode ini juga mendorong tumbuhnya kepercayaan diri, kedisiplinan, dan karakter mental-spiritual yang kuat, yang terlihat dari prestasi siswa dalam lomba keagamaan tingkat kota. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen guru, budaya sekolah yang religius, serta integrasi antara talaqqi dan tadarus rutin sebagai pola pembelajaran holistik. Dengan demikian, metode talaqqi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan prestasi non-akademik siswa secara menyeluruh, menjadikannya model pembelajaran PAI yang efektif dan layak dikembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Atika, A., & Andrianti, N. (2023). *Minat Belajar Anak Slow Learner*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Umsu Press.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kretaivitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Psikologi Konseling*, 18(1), 850.
- Jauhar sitti, Awaluddin Muin, M. F. S. (2022). Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 158–166.
- Jayanti, L. S. S. W., & Mahendra, I. M. A. S. (2024). *Komik Digital Sebagai Motivasi Belajar Tentang Kebudayaan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nisa, K. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Al-Ittihad Aek Nabara Kab. Labuhan Batu. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Nst, E., Utama, I., Akmaluddin, & Amin, Z. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Umsu press.
- Relisa, Murdiyaningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). *Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.



Rustimah, S., Amaliyah, N., & Sukardi, E. (2023). Hubungan Kreativitas Guru dan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar IPS di SDN Pinangasia Tamansari. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 253–268.

Sambaga, Y. (2024). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Komprehensif*, 2(2), 360–367.

Wujarso, R. (2023). *Prinsip Manajemen: Mengelola Bisnis Untuk Masa Depan Yang Berkelanjutan*. PT. Asadel Liamsindo Teknologi.

Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika SIswa. Guepedia.